

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kebutuhan biologis seperti makan dan minum. Tak lepas dari itu manusia pasti juga pernah merasakan sakit dan muncul keinginan untuk sembuh, maka manusia akan datang ke unit pelayanan kesehatan untuk memeriksakan penyakitnya ke Dokter, namun itu hanya sebuah pelantara, sesungguhnya yang memberikan rasa sakit dan sembuh hanya Allah SWT.

Menurut (Dewi & Hendrati, 2015) Penyakit yang diderita wanita sangat beragam, salah satunya seperti penyakit kanker payudara. Penyakit tersebut ialah tumor ganas yang menyerang jaringan payudara, dimana jaringan payudara tersebut terdiri dari kelenjar susu (kelenjar pembuat air susu), saluran kelenjar (saluran air susu) dan jaringan penunjang payudara yang mempengaruhi kondisi kesehatan fisik seseorang. Ciri-ciri dari kanker payudara yaitu adanya rasa sakit pada payudara, benjolan pada payudara semakin membesar, kulit payudara mengeriput seperti kulit jeruk, dan terkadang keluar cairan atau darah dari puting susu (Prabandari & Fajarsari, 2014).

Menurut Matlin (2008 cit Jayasima & Deliana, 2013) Faktor resiko yang utama pada kanker payudara adalah keadaan hormonal dan genetik (riwayat keluarga). Faktor hormonal dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain usia menache, usia kehamilan pertama, paritas, riwayat menyusui, infertilitas dan penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu lama. Sedangkan factor genetic dipengaruhi oleh riwayat penyakit kanker yang diderita keluarga.

Di dunia penyakit kanker payudara menempati urutan pertama jumlah kasus kanker yang menjadi penyebab kematian terbesar akibat kanker pada setiap tahun. Masyarakat seringkali menganggap kanker

merupakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Berdasarkan data GLOBOCAN (*Global Burden of Cancer*), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14 juta kasus baru kanker dan 8,2 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Diperkirakan kasus kanker setiap tahun akan meningkat dari 14 juta menjadi 22 juta dalam dua decade berikutnya. World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker.

Menurut Kementerian kesehatan (Kemenkes) tahun 2014 Kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak dialami oleh kaum perempuan dibanding dengan kaum laki-laki, Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 Prevalensi kanker di Indonesia meningkat seiring dengan bertambahnya usia, terutama pada wanita yang mulai haid pada usia <12 tahun dan menopause di usia diatas 55 tahun, dari 1,4% pada tahun 2013 menjadi 1,8% ditahun 2018.

Jumlah kasus kanker payudara yang ditemukan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 sebanyak 14.251 kasus, terdiri atas pasien kanker payudara pada unit pelayanan kesehatan dipuskesmas sebanyak 128 jiwa dan pasien pada unit pelayanan kesehatan Rumah sakit sebanyak 14.123 jiwa (Dinkes Jateng, 2018).

Berdasarkan data pasien rawat inap kanker payudara di RSUD Dr Moewardi Surakarta pada 8 Oktober tahun 2019 yang ditangani dari bulan September 2018 sampai September 2019 sebanyak 968 jiwa. Selanjutnya, pada bulan Januari hingga September 2019 terdapat 518 jiwa khusus yang ditangani (RS Dr Moewardi Surakarta, 2019).

Penderita kanker payudara banyak mengalami perubahan dalam dirinya dan kehidupan sehari-harinya, meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi fisik pasien seperti ; nyeri/sakit, kelelahan, istirahat tidur, mengurus diri, pergerakan. Sedangkan kondisi psikologis seperti ; penampilan (citra tubuh), konsep diri, perasaan positif dan perasaan negatif. Hal tersebut berlangsung sejak proses didiagnosis hingga akhir

hidupnya berfokus pada kesehatan, kehidupan penderita kanker dan pada saat menjalani pengobatan (Irawan *et al.*, 2017).

Keberadaan penyakit yang mempengaruhi kondisi kesehatan fisik adalah salah satu aspek yang menentukan kualitas hidup seseorang, sebab penyakit ini membuat penderita mengalami penurunan dalam kondisi fisik maupun kondisi psikologis (Jayasima & Deliana, 2013). Kualitas hidup telah menjadi topik yang penting dalam hal perawatan medis, karena kualitas hidup dapat menurun ketika individu terkena penyakit dan sakit dalam waktu yang lama, serta kualitas hidup dapat menjadi pertimbangan untuk pencegahan pada saat sebelum dan sesudah penyakit muncul (Wulandari *et al.*, 2017).

Terdapat beberapa dampak kondisi fisik yang dihadapi oleh wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara yaitu seperti nyeri/sakit, kelelahan, istirahat tidur, mengurus diri, rasa malu terhadap keadaan perubahan bentuk payudaranya, berlama-lama di tempat tidur, ketidakmampuan fungsional, gagal memenuhi kebutuhan keluarga, kurang tidur (Malahayati, 2010).

Penelitian kualitas hidup di RS Dr Moewardi belum ditemukan, termasuk dalam jurnal ilmiah. Penulis tertarik mengangkat masalah kualitas hidup penderita kanker mamae karena belum menjadi perhatian khusus ditingkat Rumah sakit, petugas kesehatan lebih berfokus pada pelaksanaan program pembedahan pada sel kanker yang menjadi sasaran program Rumah sakit. Selain itu terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi, seperti gambaran aktifitas harian pasien yang mengakibatkan pasien mengalami penurunan kualitas hidup karena merasa tidak mampu memenuhi kebutuhan dalam keluarganya.

RS Dr Moewardi Surakarta merupakan salah satu Rumah sakit umum di Surakarta dari 11 RSU di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Berdasarkan studi pendahuluan pasien kanker payudara terhadap 5 pasien yang menjalani rawat inap di Rumah sakit dengan wawancara mengenai kualitas hidup dapat dijelaskan sebagai berikut, dari 5 pasien kanker

payudara 3 pasien mempunyai kesamaan jawaban mengenai masalah aktivitas keseharian, nyeri/sakit, mengurus diri. Masalah fisik pasien seperti rasa nyeri yang dirasakan mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Penurunan aktivitas tersebut juga berdampak pada kemampuan mobilisasi seperti mengurus anak. Masalah psikologis ketiga pasien juga merasakan minder atau rendah diri dengan penyakit yang diderita. Dalam hubungan dengan suami merasa ada yang hilang seperti aktivitas seksual, sementara dalam lingkungan ketiga pasien kanker payudara mulai menutup diri terhadap lingkungan sekitar terutama pada tetangga dan masalah biaya pengobatan. Meskipun pasien sudah menjadi peserta pasien BPJS, namun biaya lain seperti transportasi dari rumah ke rumah sakit menjadi kendala juga dalam menjalani kemoterapi secara rutin.

Terdapat dua pasien yang menyatakan dirinya masih dapat beraktivitas seperti biasa, seperti mengurus anak dan suami, meskipun berbeda saat sebelum menderita kanker payudara. Dari segi psikologis dua pasien tersebut sudah menerima kenyataan penyakit yang dideritanya, tidak merasa sedih bahkan sudah menjalani hidup dengan baik, dan masih dapat bergembira bersama anggota keluarganya, suami telah memahami kondisi kesehatan sehingga masalah hubungan social berjalan dengan baik. Kedua pasien juga menyatakan bahwa dirinya sudah mulai menerima adanya perubahan pada kesehatannya, kehilangan pekerjaan sebagai akibat menurunnya kemampuan aktivitas yang berpengaruh pada kemampuan financial dalam rumah tangga, namun karena dukungan keluarga baik dari suami dan keluarga lain, pasien merasa masih dapat melakukan hal yang dianggap sebagai tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anak yang masih memerlukan perhatian.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kualitas hidup penderita kanker payudara di RS Dr Moewardi Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran kualitas hidup penderita kanker mammae di RS Dr Moewardi Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran karakteristik penderita kanker mammae di RS Dr Moewardi.
- b. Mendeskripsikan kualitas hidup penderita kanker mammae di RS Dr Moewardi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi pada rumah sakit dalam hal pengetahuan tentang kualitas hidup pada pasien kanker payudara agar tercipta suatu motivasi pasien untuk meningkatkan semangat hidupnya.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran kualitas hidup pasien penderita kanker payudara hubungannya dengan motivasi pasien untuk meningkatkan semangat hidupnya.

3. Bagi pasien

Meningkatkan motivasi kualitas hidup terhadap penderita kanker payudara terkait penyakit yang dideritanya, serta memberi pengetahuan terkait kualitas hidupnya.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan menambah pengetahuan peneliti tentang gambaran kualitas hidup penderita kanker payudara.

E. Keaslian Penelitian

1. Wulandari *et al.*, (2017) yang meneliti “*Gambaran kualitas hidup pada penderita kanker payudara di RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara*”. Hasil penelitian menemukan perasaan positif yang dirasakan oleh penderita kanker payudara antara lain perasaan sabar, optimis dan perasaan damai, keadaan kognisi penderita kanker payudara berupa kemampuan berpikir logis, serta perasaan negatif yang dirasakan oleh penderita antara lain cemas, sedih dan takut.
2. Utami & Mustikasari (2017) yang meneliti “*Aspek psikososial pada penderita kanker payudara*”. Hasil penelitian menunjukkan masalah psikososial yang paling banyak dialami responden berdasarkan tingkat keparahannya yaitu ansietas. Karakteristik responden dan karakter kanker payudara tidak berhubungan dengan depresi, ansietas, dan stres, ditemukan adanya hubungan antara pendidikan dengan ansietas.
3. Irawan *et al.*, (2017) yang meneliti “*Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita kanker payudara*”. Hasil menunjukkan bahwa sebagian responden 21 orang (63,6%) memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup, dan untuk kualitas hidup hampir seluruh responden 30 orang (90,9%) memiliki kualitas hidup dalam kategori baik.
4. Usselman (2017) yang meneliti “*Body Image in Younger Breast Cancer Survivors: A Systematic Review*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Temuan-temuan penting seperti citra tubuh dan usia, citra tubuh dan jenis perawatan, gejala psikologis dan fisik dan citra tubuh, seksualitas, keintiman, dan citra tubuh.
5. Dewi & Hendrati (2015) yang meneliti “*Analisis resiko kanker payudara berdasar riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan usia menarche*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemakaian alat kontrasepsi hormonal dan usia *menarche* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian kanker payudara pada perempuan di RSUD Dr Soetomo tahun 2013.